



Bidang Persekutuan – Sie Keluarga  
Paroki Santo Andreas Tidar Malang

## Panduan Doa Rosario Keluarga



Pertemuan Keluarga Sedunia  
Mei – Juni 2022

## PENGANTAR

Pada tanggal 19 Maret 2021, tepat pada Pesta Santo Yusuf dan tepat lima tahun diumumkannya Seruan Apostolik *Amoris Laetitia*, Paus Fransiskus mencanangkan tahun Keluarga *Amoris Laetitia* yang akan ditutup dalam Pertemuan Keluarga Sedunia X (*X World Meeting Of Families*) di Roma pada tanggal 22 – 26 Juni 2022.

Dalam pesan Videonya, Paus Fransiskus menetapkan bahwa pertemuan keluarga sedunia X akan mengambil tema: ‘Kasih Keluarga: Panggilan dan Jalan Kekudusan’. Pertemuan Keluarga ini akan dilaksanakan secara multisentris dan luas, melibatkan komunitas-komunitas keuskupan diseluruh dunia. Dengan adanya Pertemuan Keluarga Sedunia ini menjadi kesempatan yang indah bagi kita untuk memperhatikan pastoral keluarga dengan penuh semangat yaitu perhatian pada suami – isteri, keluarga dan para gembala bersama-sama. Paus Fransiskus mengharapkan bahwa pertemuan keluarga sedunia menjadi acara dunia dimana keluarga dapat terlibat, mengambil bagian dan merasa menjadi bagian dari komunitas gerejawi.

Memperhatikan pesan Paus Fransiskus tersebut maka Komisi Keluarga KWI menyiapkan materi-materi yang berguna bagi penyelenggaraan pertemuan di tingkat keuskupan. Materi ini oleh Komisi Keluarga Keuskupan Malang disosialisasikan dan diharapkan bisa digunakan di tingkat paroki dan lingkungan.

Menanggapi harapan Paus Fransiskus dan dorongan dari Komisi Keluarga KWI dan Keuskupan Malang, maka Seksi Keluarga Paroki Paroki St Andreas mengadakan berbagai kegiatan diantaranya penyampaian Katekese Keluarga sesuai tema

Pertemuan Keluarga sedunia X yang digabungkan dengan Doa Rosario Keluarga pada bulan Mei 2022

Mengapa digabungkan dengan Doa Rosario?

Ada beberapa alasan mengapa katekese ini digabungkan dengan pelaksanaan Doa Rosario sehingga kita bisa sebut sebagai Doa Rosario Keluarga.

Doa Rosario merupakan doa yang cukup sederhana dan bentuk doa yang sudah menjadi kesayangan banyak orang dari sejak dahulu dan tetap digemari oleh pribadi dan Keluarga sampai saat ini. Hal ini kemudian dipertegas oleh Paus Yohanes Paulus II dalam surat apostolik tentang Rosario Perawan Maria (*Rosarium Viriginis Mariae*). Paus Yohanes Palulus II menegaskan mendaras rosario tidak lain adalah menatap wajah Kristus bersama Maria. Doa rosario menawarkan peluang sederhana tapi mujarab untuk mengembangkan hidup rohani dan meningkatkan renungan pribadi, pembinaan umat Allah dan evengelisasi baru. Kebutuhan akan komitmen terhadap rosario dan pendarasannya muncul dalam kaitan dengan isu kritis masa kini yaitu: Persoalan Keluarga. Penggalan doa rosario dalam keluarga-keluarga kristiani akan menjadi sarana ampuh untk melawan dampak-dampak buruk dari krisis yang khusus melanda jaman kita (*Rosarium Viriginis Mariae* 1, 3,6)

Dalam rangka perjalanan menuju kekudusan, lewat sarana doa rosario, Keluarga –keluarga Katolik diajak mengenang Kristus bersama Maria, belajar mengenal Kristus dari Maria, menjadi serupa dengan Kristus, bersama Maria, berdoa kepada Kristus bersama Maria, memaklumkan Kristus, bersama Maria.

Dalam kaitan dengan tema pertemuan keluarga sedunia yaitu Kasih Keluarga: Panggilan dan Jalan Kekudusan, keluarga –

keluarga Katolik diajak untuk menjalani kekudusan Kristus bersama Maria, lewat peristiwa-peristiwa kehidupan Yesus Kristus. Peristiwa hidup Yesus dicoba direnungkan lewat katekese keluarga sesuai tema pertemuan keluarga sedunia.

Peristiwa gembira memancarkan sukacita yang menggambarkan bagaimana panggilan hidup keluarga mengalami sukacita sejak masa kehamilan, kelahiran hingga masa kecil anak dalam hal ini masa kecil Yesus. Katekese pertemuan pertama bertema Panggilan hidup berkeluarga. Disini keluarga diajak merenungkan bagaimana hidup keluarga dimaknai sebagai panggilan untuk menuju kekudusan dalam kehidupan yang diwarnai suka dan duka. Untuk peneguhannya keluarga diajak untuk mendalami kehidupan awal Yesus bersama bunda Maria dalam Peristiwa Gembira

Peristiwa Terang (Cahaya) menggambarkan refleksi tentang kehidupan Yesus di depan umum. Keluarga katolik juga diajak untuk memberikan kesaksian di hadapan umum lewat panggilan kepada kekudusan. Oleh sebab itu penghayatan Peristiwa Terang dari sejak Yesus dibaptis hingga penetapan Ekaristi diharapkan merupakan sarana refleksi keluarga katolik tentang bagaimana keluarga katolik memiliki sikap yang pantas dalam menjalani kekudusan

Peristiwa sedih memang sangat menonjolkan sengsara Kristus. Dalam dibalik makna sengsara Kristus, keluarga katolik mendapatkan makna tentang pengorbanan, ketaatan terhadap kehendak Tuhan, ketabahan dalam penderitaan dicemooh dan didera, sebelum akhirnya ikhlas menerima kematian. Pemaknaan sengsara Kristus bisa dilihat juga dalam pewartaan tentang kasih kepada Kakek, Nenek dan Lansia. Mereka ada orang-orang yang telah memberikan pengorbanan terhadap pertumbuhan dan

kelahiran manusia namun di saat ini mereka banyak mendapat penderitaan karena di dalam kerapuhan mereka sering diabaikan, tidak diterima dan kerap disingkirkan. Lewat Sengsara Kristus, keluarga katolik mencoba memaknai apa yang dirasakan, apa yang dialami dan apa yang dilakukan Lansia sebelum mereka mengakhiri perjalanan hidupnya.

Peristiwa Mulia menggambarkan dasar iman katolik yaitu Kristus yang bangkit dan dari kebangkitan-Nya menyediakan tempat mulia kepada Bunda Maria. Kebangkitan mengajak umat untuk memulai hidup baru tentu saja dengan semangat baru lewat peristiwa Pentakosta. Sikap dan perilaku hidup baru ini, disatukan dengan pesan Paus Fransiskus tentang 3 kata ajaib: Tolong, Maaf, Terima Kasih. Dalam katekese 3 kata ajaib ini ada 2 dimensi dalam komunikasi keluarga yang bisa kita peroleh. Dimensi vertikal artinya dalam hidup rohani kita benar membutuhkan anugerah Tuhan dalam segala tahapan kehidupan (Tolong), kita juga menyadari manusia yang lemah, rapuh dan mudah jatuh ke dalam dosa sehingga membutuhkan kerahiman Tuhan (Maaf) dan selama kehidupan begitu banyak karunia yang kita terima baik diminta ataupun memang diberikan Tuhan kepada kita, disaat itulah kita wajib mengucapkan syukur (Terima kasih). Dimensi horisontal merupakan dimensi komunikasi dengan suami/istri, anak, orang tua dan sesama kita. Dengan ketulusan mengucapkan Tolong jika ada hal yang tidak sanggup kita kerjakan, tulus memohon maaf ketika ada kesalahan dan menerima maaf kepada pihak yang memintanya, mengucapkan terima kasih atas pertolongan, simpati, perhatian dari orang di dalam keluarga ataupun di luar keluarga.

Menjalani panggilan berkeluarga dan jalan kekudusan memang buka hal mudah namun bersama Maria yang setia menyatu

dengan seluruh kehidupan Kristus, kita memiliki keyakinan bahwa hal-hal yang tidak mudah itu dijalani dengan penuh iman, selalu ada harapan karena kita yakin ada kasih Tuhan dalam setiap tahapan hidup kita

Selama berkatekese dalam menyambut pertemuan keluarga sedunia dan terus berdoa bersama Bunda Maria.

Berkah Dalem

Seksi Keluarga Bidang Persekutuan

Paroki St Andreas Malang

## **PANDUAN KATEKESE DAN ROSARIO KELUARGA DALAM RANGKA WORLD MEETING OF FAMILIES X**

Dalam rangka *World Meeting Of Families* (WMOF) ke X, komisi Keluarga KWI mengeluarkan pedoman katekese keluarga menyambut WMOF sesuai dengan anjuran Bapa Paus Fransiskus yang meminta WMOF bisa diselenggarakan secara meluas di seluruh dunia sampai tingkat Paroki dan Lingkungan.

Tema WMOF adalah Kasih Keluarga: Panggilan dan Jalan Kekudusan. Tema ini ditegaskan oleh Kardinal Kevin Joseph Farrell, Prefek Dikasteri yang menyatakan bahwa “Hidup kita selalu dapat menjadi jalan kekudusan pribadi, keluarga dan pasutri, jalan untuk bertumbuh dalam kasih kepada sesama. Semua anggota keluarga, termasuk anak-anak, remaja, orang tua dan kakek – nenek dipanggil untuk menemukan diri mereka panggilan menuju kekudusan ini.

Untuk maksud tersebut Seksi Keluarga Bidang Persekutuan Paroki St Andreas melakukan Katekese Keluarga dalam rangka WMOF tersebut bersamaan dengan pelaksanaan Doa Rosario di lingkungan selama bulan Mei 2022.

Tata cara Katekese Keluarga dan Rosario Keluarga selama bulan Mei 2022 dilaksanakan sebagai berikut

- Pada awal pertemuan, pemimpin Ibadat atau pihak yang ditunjuk membacakan Katekese sesuai tema. Agar isi katekese bisa dipahami secara jelas diharapkan pembacaan dilakukan tanpa tergesa-gesa, dengan artikulasi yang jelas.

- Setelah pembacaan katekese, pemimpin ibadat membuka kesempatan umat untuk membagikan pengalamannya lewat tema sharing yang disajikan. Sharing cukup dilakukan oleh 2 sampai 3 orang.
- Tahapan setelah sharing adalah bersama-sama melakukan kontemplasi bersama Maria lewat Doa Rosario Keluarga. Peristiwa Rosario dilakukan secara berurutan yaitu Peristiwa Gembira, Peristiwa Cahaya, Peristiwa Sedih dan Peristiwa Mulia. Setiap Peristiwa diakhiri dengan Doa Panggilan dan Jalan Kekudusan serta doa Ujud Gereja Universal dan Ujud Gereja Indonesia

Metode Doa Rosario yang disarankan sebagai berikut:

- Memaklumkan peristiwa
- Mendengarkan Sabda Allah
- Mendengarkan renungan singkat
- Melakukan hening
- Mendoakan ujud
- Doa Bapa Kami, Salam Maria (10x), Kemuliaan, Terpujilah, Ya Yesus

Tema Katekese dan Peristiwa Doa Rosario

### **Pertemuan 1**

- Tema Katekese: Panggilan Hidup Berkeluarga
- Peristiwa Rosario: Peristiwa Gembira

### **Pertemuan 2**

- Tema Katekese: Dipanggil kepada Kekudusan
- Peristiwa Rosario: Peristiwa Cahaya



### **Pertemuan 3**

- Tema Katekese: Kasih kepada Kakek, Nenek dan lansia
- Peristiwa Rosario: Peristiwa Sedih

### **Pertemuan 4**

- Tema Katekese: Komunikasi Keluarga : Tolong , Maaf , Terima Kasih
- Peristiwa Rosario: Peristiwa Mulia

Diharapkan pelaksanaan Katekese keluarga dan Doa Rosario Keluarga bisa dijalankan dalam 4 pertemuan tersebut sebelum 31 Mei 2022

Sangat diharapkan Ketua Lingkungan mendokumentasikan kegiatan katekese tersebut berupa foto dan dikirimkan ke Seksi Keluarga Paroki St Andreas up: FA Agus Widjanarko (Hp 0813 4482 4182)

Kami sangat berterima kasih atas dukungan dari Ketua Lingkungan dan Umat Lingkungan. Dengan katekese ini, kita semua berharap Umat Paroki St Andreas semakin mantap untuk menjalani panggilan dan jalan kekudusan dalam hidup berkeluarga.

**KATEKESE KELUARGA DAN DOA ROSARIO  
KELUARGA  
PERTEMUAN I**

**Lagu Pembuka**

**Tanda Salib dan Salam**

- P Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus  
U Amin  
P Semoga rahmat Tuhan kita Yesus Kristus , cinta kasih  
Allah dan persekutuan Roh Kudus senantiasa beserta  
kita  
U Sekarang dan selama- lamanya

**Pengantar**

- P Saudara- saudari terkasih. Bulan Mei telah ditetapkan gereja sebagai bulan Maria. Khusus untuk tahun ini, di bulan Mei ini kita akan mengadakan Doa Rosario sebagai devosi kepada Bunda Maria dengan ujud khusus yaitu tentang Hidup berkeluarga. Ujud khusus ini berkaitan dengan akan diselenggarakannya Pertemuan Keluarga se Dunia X di Roma pada tanggal 22 – 26 Juni 2022. Berbeda dengan pertemuan keluarga sedunia yang pernah diadakan sebelumnya, pada pertemuan keluarga sedunia Bapa Paus Fransiskus mengharapkan pertemuan ini bersifat multisentris dan luas, melibatkan komunitas-komunitas keuskupan di seluruh dunia. Untuk tahun 2022 tema besar pertemuan keluarga sedunia adalah: Kasih Keluarga : Panggilan dan Jalan Kekudusan. Untuk

mendalami tema ini maka Paus Fransiskus mengajak semua keluarga bisa mengikuti pertemuan keluarga sedunia dengan mengadakan pertemuan di tingkat keuskupan, paroki dan lingkungan . Untuk itu doa rosario keluarga di bulan Mei 2022 dikhususkan untuk mendalami hidup berkeluarga sebagai panggilan dan jalan kekudusan. Pada Doa Rosario akan didahului dengan katekese yang mengacu pada tema pertemuan keluarga sedunia ini. Khusus di Paroki Tidar , doa rosario keluarga dilakukan empat kali dengan rincian sebagai berikut

Pertemuan 1: Panggilan Hidup Berkeluarga , Doa Rosario Peristiwa Gembira

Pertemuan 2: Dipanggil kepada Kekudusan , Doa Rosario Peristiwa Terang

Pertemuan 3: Kasih kepada Kakek, Nenek dan Lansia, Doa Rosario Peristiwa Sedih

Pertemuan 4: Komunikasi keluarga : Tolong, Maaf dan Terima Kasih, Doa Rosario Peristiwa Mulia

Marilah sekarang kita mulai doa rosario keluarga dan katekese keluarga ini dengan pernyataan tobat terlebih dahulu

### **Pernyataan Tobat**

P Marilah kita hening sejenak, mengarahkan hati ke hadapan Tuhan supaya kita dapat melaksanakan pertemuan doa ini dengan sepenuh hati. (hening sejenak).

Marilah dengan rendah hati mengakui kesalahan dan kealpaan kita,

P Saya mengaku .....

Katekese Keluarga

P Marilah kita mendengarkan katekese keluarga untuk pertemuan hari ini

## **KATEKESE PERTEMUAN I PANGGILAN HIDUP BERKELUARGA**

Pada tahun 2022 ini akan diadakan Pertemuan Keluarga Sedunia X yang akan diadakan di Roma tanggal 22-26 Juni 2022. Kegiatan yang seharusnya diadakan tahun lalu baru diadakan tahun ini karena terkendala pandemi. Paus Fransiskus mengharapkan bahwa pertemuan keluarga ini tidak hanya berpusat di Roma tapi juga bisa menyebar di seluruh paroki-paroki di seluruh dunia dan bisa dialami dan diikuti oleh banyak keluarga di dunia. Adapun tema yang diusung adalah: “Kasih Keluarga: Panggilan dan Jalan Kekudusan”.

Apa itu panggilan?

Dalam kehidupan sehari-hari, orang tua pasti pernah memanggil anaknya untuk keperluan atau pesan tertentu. Seorang anak bisa saja berpura-pura tidak mendengar panggilan itu karena tidak ingin berelasi atau ketemu dengan orang tua yang memanggil atau anak tersebut dengan sigap menjawab “ya” atas panggilan orang tuanya tersebut.

Allah pertama-tama memanggil kita secara pribadi untuk menjadi anak-Nya melalui sakramen baptis. Selama ini banyak orang yang beranggapan bahwa hidup panggilan hanya berlaku ketika orang menjalani hidup bakti dengan menjadi imam atau religius. Hidup berkeluarga yang diberkati dalam Sakramen Perkawinan juga merupakan sebuah Panggilan dari Allah. Melalui Sakramen Perkawinan, suami dan istri menjawab panggilan Allah. Panggilannya adalah panggilan untuk mencintai sebagaimana Dia (Allah) mencintai.

Dalam kehidupan sehari-hari, orang tua pasti pernah memanggil anaknya untuk keperluan atau pesan tertentu. Seorang anak bisa saja berpura-pura tidak mendengar panggilan itu karena tidak ingin berelasi atau ketemu dengan orang tua yang memanggil atau anak tersebut dengan sigap menjawab “ya” atas panggilan orang tuanya tersebut.

Demikian juga Allah telah memanggil kita beberapa kali sejak dari Awal seperti dikatakan oleh St Paulus: “Dialah yang menyelamatkan kita dan memanggil kita dengan panggilan kudus, bukan berdasarkan perbuatan kita, melainkan berdasarkan maksud dan kasih karuniaNya sendiri, yang telah dikaruniakan kepada kita dalam Kristus Yesus sebelum permulaan jaman dan sekarang dinyatakan oleh kedatangan Juruselamat kita Yesus Kristus, yang oleh Injil telah dinyatakan telah mematahkan kuasa maut dan mendatangkan hidup yang tidak binasa “ (2 Tim 1: 9 -10)

Melalui Sakramen Perkawinan, suami isteri menjawab panggilan Allah. Maka dari itu, jawaban “ya” yang dinyatakan oleh mempelai pria dan wanita dalam upacara perkawinan bergema setiap hari dalam usaha untuk saling menolong satu sama lain, lepas dari kerapuhan dan kelemahan mereka.

Panggilan untuk mencintai hanya akan terwujud ketika suami-istri menyambut Sang Rahmat, yang semakin memampukan suami isteri belajar dengan sabar dan tekun mengasihi satu sama lain dan mengasihi sebagai mana Yesus mengasihi,

Meskipun ada tantangan dan masa sulit yang tak terhindarkan dalam hidup perkawinan dan hidup berkeluarga namun sangatlah meneguhkan jika kita menyadari bahwa Kristus hadir memberikan dukungan dan penghiburan yang terkira. Suaranya yang kita disampaikan melalui sabdanya, lewat kitab suci yang kita baca dan kita dengar tidak pernah berhenti menyadarkan kita , memanggil kita , menghibur kita dan mendorong kita untuk terus maju berjalan menjalani hidup berkeluarga

Dengan katekese ini marilah kita merenungkan kembali arti hidup berkeluarga dalam keluarga kita masing-masing dan bagaimana kita menyadari panggilan Allah dalam dalam perkawinan kita

### Sharing /Refleksi

1. Bagaimana saya sebagai suami/isteri menjalani panggilan hidup berkeluarga selama ini dari sejak saling menerima sakramen perkawinan sampai dengan saat ini? *(Apakah perjalanannya biasa-biasa saja atau penuh gejolak naik turun atau penuh mukjizat dari Tuhan lalu apa saja yang menyebabkan saya tetap setia pada panggilan hidup berkeluarga)*
2. Berdasarkan pengalaman dan pengamatan saya *(entah membaca berita, mendengar dari tetangga)* selama ini apa saja yang menjadi problem utama dalam hidup berkeluarga di sekeliling kita *(permasalahan ekonomi*

*yang tidak stabil, kesetiaan yang dilanggar, pendidikan anak, kesulitan hubungan dengan mertua, dsb)*

## **DOA ROSARIO PERISTIWA GEMBIRA**

Sekarang marilah kita sebagai jalan menuju kekudusan, merenungkan kisah kehidupan Yesus bersama Bunda Maria dalam Doa Rosario.

*Aku percaya*

*Bapa kami*

*Salam Putri Allah Bapa, salam maria .....*

*Salam Bunda Allah Putera, salam maria .....*

*Salam Mempelai Allah Roh Kudus, salam maria*

*Kemulian*

*Terpujilah*

### **Peristiwa 1. Maria menerima kabar gembira dari malaikat Gabriel**

#### Bacaan

Kata malaikat itu kepadanya “Jangan takut hai Maria, sebab engkau beroleh kasih karunia di hadapan Allah, Sesungguhnya engkau akan mengandung dan akan melahirkan seorang anak laki-laki dan hendaklah engkau menamai Dia Yesus (Lukas 1: 30)

#### Renungan

Saudara- saudari terkasih, Maria menerima panggilan untuk mengandung dan melahirkan dengan penuh ketaatan, menyatakan Ya atas kehendak Tuhan. Walaupun apa yang

diberitakan memberikan banyak resiko pada hidupnya. Hidup berkeluarga merupakan panggilan dari Tuhan. Kita tidak tahu kedepan apa yang akan terjadi, bisa saja sukacita, bisa saja derita. Namun seperti Maria yang menerima dengan ketaatan, maka biarkanlah Tuhan juga hadir dalam perjalanan hidup keluarga kita, Tuhan yang selalu kita yakini mendampingi kita dan kita berketetapan akan melaksanakan kehendak Tuhan.

*hening*

P. Marilah Berdoa

Ya Yesus dampingilah seluruh keluarga kami menjalani panggilan hidup berkeluarga dengan penuh sukacita karena menyadari Engkau selalu hadir dalam setiap langkah hidup keluarga kami. Amin

*Bapa kami*

*Salam Maria .....(10 x)*

*Kemulian*

*Terpujilah*

*Ya Yesus yang baik,...*

## **Peristiwa 2. Maria Mengunjungi Elisabet saudaranya**

### Bacaan

Dan ketika Elisabet mendengar salam Maria, melonjaklah anak yang di dalam rahimnya dan Elisabet pun penuh dengan Roh Kudus, lalu berseru dengan suara nyaring: “Diberkatilah engkau diantara semua perempuan dan diberkatilah buah rahimmu. Siapakah aku ini sampai ibu Tuhanku datang mengunjungi aku?”

### Renungan



Saudara- saudari terkasih, Panggilan hidup perkawinan tidak hanya untuk kebahagiaan diri sendiri. Kita juga diutus untuk menjadi saksi kasih kepada dunia sekitar. Seperti Maria yang berkenan mengunjungi Elisabet saudaranya, kita diajak juga berkomunikasi dengan tetangga, masyarakat kita untuk menjadi saksi akan kasih Tuhan yang tercermin dalam hidup perkawinan kita. Sehingga buah perkawinan ini tidak hanya memberikan berkat bagi keluarga tapi juga bagi setiap orang yang kita temui. Logo hari perkawinan sedunia menggambarkan figur keluarga yang bergerak. Itu mencerminkan harapan bahwa kita menjadi keluarga yang tidak sibuk dengan dirinya sendiri. Kita pergi menjumpai keluarga-keluarga lain dan membagi pengalaman belas kasih Allah kepada mereka

#### P. Marilah Berdoa

Ya Yesus anugerahkan keluarga kami hati yang murah hati dan sabar sehingga kami bisa menghadirkan Tuhan dalam hati setiap orang yang kami jumpai. Amin

*Bapa kami*

*Salam Maria ..... (10 x)*

*Kemulian*

*Terpujilah*

*Ya Yesus yang baik*

### **Peristiwa ke 3. Yesus dilahirkan di Betlehem**

#### Bacaan

Ketika mereka di situ tibalah waktunya bagi Maria untuk bersalin dan ia melahirkan seorang anak laki-laki, anaknya yang sulung lalu dibungkusnya dengan lampin dan dibaringkannya di

dalam palungan karena tidak ada tempat bagi mereka di rumah penginapan (Luk 2: 8 – 7)

### Renungan

Saudara- saudari terkasih, Maria menyambut kelahiran Yesus dalam suasana penuh keprihatinan namun Maria tetap bersukacita dan menyambut bahagia layaknya setiap manusia yang menyambut kelahiran putranya. Kita diharapkan menyambut kelahiran Yesus sebagai kasih tanpa batas dari Allah yang mau menyapa manusia walaupun manusia sungguh rapuh dan mudah jatuh dalam dosa. Kelahiran Yesus membawa kelahiran baru dalam hidup berkeluarga untuk semakin menghayati rahmat dan berkat Tuhan yang senantiasa hadir bagaimanapun kondisi kita saat ini.

### P. Marilah Berdoa

Ya Yesus, Semoga peristiwa kelahiranMu mampu memberikan semangat bagi seluruh keluarga untuk mampu menjalani hidup berkeluarga dengan hati penuh sukacita apapun kondisi yang sedang dihadapi karena yakin Tuhan telah telah lahir untuk menyertai kita

*Bapa kami*

*Salam Maria ..... (10 x)*

*Kemulian*

*Terpujilah*

*Ya Yesus yang baik*

## **Peristiwa ke 4. Yesus dipersembahkan di bait Allah**

### Bacaan

Dan ketika genap waktu pentahiran, menurut hukum Taurat Musa, mereka membawa Dia ke Yerusalem untuk menyerahkannya kepada Tuhan, seperti ada tertulis dalam hukum Tuhan: "Semua anak laki-laki sulung harus dikuduskan bagi Allah". (Luk 2: 22-23)

### Renungan

Saudara- saudari terkasih, Yusup dan Maria menyerahkan Yesus putranya kepada Tuhan sebagai bentuk pertanggungjawaban mereka sebagai orang tua karena mereka percaya bahwa Tuhan adalah pemilik kehidupan. Kehadiran anak dalam hidup keluarga tidak hanya dicukupi dalam kebutuhan materi namun orang tua juga perlu bertanggungjawab dalam pemenuhan kebutuhan rohani. Kita semua diajak untuk juga mempersembahkan anak kita kepada kasih Tuhan lewat keikutsertaan dalam ibadah, doa bersama dalam keluarga serta mengajarkan praktek keagamaan sejak dini sehingga anak kita sudah merasakan dan mengalami kehadiran dan kasih Tuhan sejak kecil. Pengalaman perjumpaan dengan Tuhan yang diajarkan sejak kecil mampu memberikan pengalaman penuh hikmat pada anak kita sehingga memperkaya

### **P. Marilah Berdoa**

Ya Yesus, kami memohon agar engkau mendampingi para orang tua untuk bisa selalu setia mengajak dan mengenalkan anak-anak mereka akan kasih Tuhan lewat praktek hidup kesalehan dan jangan biarkan hidup rohani anak-anak terpengaruh oleh godaan yang tidak sehat

*Bapa kami*  
*Salam Maria ..... (10 x)*  
*Kemulian*  
*Terpujilah*  
*Ya Yesus yang baik*

## **Peristiwa ke 5 Yesus ditemukan dalam Bait Allah**

### **Bacaan**

Sesudah tiga hari mereka menemukan Dia dalam Bait Allah; Ia sedang duduk di tengah-tengah alim ulama, sambil mendengarkan mereka dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada mereka. Dan semua orang yang mendengar Dia sangat heran akan kecerdasan-Nya dan segala jawab yang diberikan-Nya. Lalu Ia pulang bersma-sama mereka ke Nazaret; dan Ia tetap hidup dalam asuhan mereka. Dan Ibu-Nya menyimpan semua perkara itu di dalam hatinya. Dan Yesus makin bertambah besar dan bertambah hikmat-Nya dan besar-Nya dan makin dikasihi oleh Allah dan manusia (Luk 2: 46-47, 51-52)

### **Renungan**

Saudara- saudari terkasih, dalam pengasuhan Yusup dan Maria, Yesus makin bertambah besar hikmatnya dan besarNya dan makin dikasihi oleh Allah dan manusia. Pengetahuan spritualitas Yesus telah matang walaupun usia masih remaja seperti terlihat pada tindakan Yesus di Bait Allah. Dalam kehidupan keluarga saat ini , seorang anak sangat membanggakan jika bisa pandai secara akademis , berprestasi dalam bidang tertentu. Namun cukup banyak orang tua yang abai terhadap kecerdasan spritualitas anaknya, sehingga anak kaya akan keahlian

akademis namun miskin secara rohani. Hal ini berpengaruh buruk dalam sikap dan perilaku terhadap Tuhan dan sesama.

P. Marilah Berdoa

Ya Yesus, bantulah kami para orang tua agar mampu mendidikan anak-anak kami supaya imannya semakin bertumbuh dan semakin dewasa sehingga mereka semakin bijaksana dan penuh kasih pada Tuhan dan sesama.

*Bapa kami*

*Salam Maria ..... (10 x)*

*Kemulian*

*Terpujilah*

*Ya Yesus yang baik*

## **Doa Penutup**

P. Marilah Berdoa

### **Doa Cinta Kasih Keluarga : Panggilan dan Jalan Kekudusan**

Bapa yang Kudus,

Kami Hadir dihadapan-Mu untuk memuji dan bersyukur kepada-Mu atas anugerah keluarga yang begitu besar.

Kami berdoa bagi keluarga-keluarga yang telah dikuduskan dalam sakramen perkawinan.

Semoga mereka setiap hari menemukan kembali rahmat yang telah mereka terima. Dan sebagai Gereja kecil, mereka semakin mampu memberi kesaksian akan kehadiran dan cinta-Mu yang dengan-Nya Kristus mencintai Gereja.

Kami berdoa bagi keluarga-keluarga yang sedang mengalami kesulitan dan penderitaan karena penyakit dan berbagai permasalahan yang hanya Engkau sendiri yang mengetahuinya

Teguhkanlah dan sadarkanlah mereka, Engkau telah memanggil keluarga kepada jalan pengudusan yang telah Engkau peruntukkan bagi mereka sehingga mereka dapat mengalami belas kasih-Mu yang tak terhingga, dan menemukan cara-cara baru untuk berkumpul dalam cinta kasih. Semoga anak-anak dan para remaja bisa berjumpa dengan-Mu dan menanggapi panggilan yang telah Engkau rencanakan bagi mereka dengan penuh sukacita.

Untuk para orang tua serta kakek dan nenek, Semoga mereka menyadari bahwa mereka adalah tanda kebapaan sekaligus keibuan Allah dalam perawatan putra dan putri yang secara jasmani dan rohani telah Engkau percayakan kepada mereka, melalui pengalaman kasih persaudaraan yang dapat diberikan keluarga bagi dunia.

Tuhan, buatlah agar setiap keluarga dapat menghayati panggilan menuju kekudusan dalam Gereja sebagai panggilan untuk menjadi pelaku Evangelisasi, dalam pelayanan bagi kehidupan dan perdamaian, dalam persekutuan dengan imam, biarawan, biarawati dan seluruh umat.

Berkatilah pertemuan se-Dunia ini. Amin

## **Ujud Doa Gereja Universal**

Bagi iman kaum Muda: Kita berdoa untuk kaum Muda yang dipanggil menjadi hidup dengan sepenuh-penuhnya; semoga dalam diri Maria mereka dapat belajar untuk mendengarkan, melakukan diskresi secara mendalam, mempunyai keberanian yang lahir dari iman dan memberanikan diri dalam pelayanan.

P : Marilah kita mohon

U : Kabulkanlah doa kami

## **Ujud Gereja Indonesia**

Bagi penghayatan doa rosario: Kita berdoa, semoga bersama Maria kita makan dapat merasakan kesederhanaan dan kedalaman doa rosario, dan mau rajin mendoakannya demi sesama yang memohon doa kita.

P : Marilah kita mohon

U : Kabulkanlah doa kami

## **Lagu Penutup**

## PERTEMUAN KE-2

### Lagu Pembuka

### Tanda Salib dan Salam

- P Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus  
U Amin  
P Semoga rahmat Tuhan kita Yesus Kristus , cinta kasih Allah dan persekutuan Roh Kudus senantiasa beserta kita  
U Sekarang dan selama- lamanya

### Pengantar

- P Saudara- saudari terkasih. Pada pertemuan sebelumnya kita sudah mendengarkan katekese tentang “Panggilan hidup berkeluarga”. Pada pertemuan hari ini kita akan mendengarkan materi katekese tentang dipanggil kepada kekudusan. Kadang ada orang yang berpikir bahwa panggilan kepada kekudusan dikhususkan untuk kaum religius seperti uskup, imam ataupun biarawan dan biarawati. Namun Paus Fransiskus menyatakan bahwa kekudusan tumbuh lewat tindakan ataupun sikap yang sederhana. Beliau memberi contoh yang cukup sederhana. Ketika seorang perempuan berbelanja kemudia dia bertemu tetangganya dan mulai berbincang namun kemudian mulailah mereka menggunjing (bergosip). Namun perempuan itu berkata: ”tidak, aku tidak mau membericarakan keberukuan orang”. Apa yang dilakukan perempuan itu merupakan suatu langkah menuju kekudusan. Da lam mendalami kekudusan ini



kita diajak juga bersama bunda Maria berdoa rosario lewat peristiwa terang. Dengan mendaraskan doa rosario ini kita hendak melihat sendiri dalam hidup Yesus di muka umum selalu mengajarkan dan mengajak orang untuk kembali kepada kekudusan. Sebelum mulai mendengarkan katekese ini, marilah kita dengan rendah hati memulai dengan pernyataan tobat.

### **Pernyataan Tobat**

P Marilah kita hening sejenak, mengarahkan hati ke hadapan Tuhan supaya kita dapat melaksanakan pertemuan doa ini dengan sepenuh hati. (hening sejenak). Marilah dengan rendah hati mengakui kesalahan dan kealpaan kita

P Saya mengaku .....

### **Katekese Keluarga**

P Marilah kita mendengarkan katekese keluarga untuk pertemuan hari ini

## **KATEKESE PERTEMUAN KE-2 DIPANGGIL KEPADA KEKUDUSAN**

Apakah kita merasa dipilih Tuhan dan dipanggil menjadi kudus?

Sebuah keluarga lahir dari keputusan seorang pria dan seorang wanita untuk memulai perjalanan hidup bersama dengan ditopang oleh rahmat Kristus. Dalam perjalanannya, hidup perkawinan dipenuhi dengan hal-hal baru dan tantangan baru untuk dihadapi. Hidup sebagai suami-istri adalah jalan baru

menuju kekudusan. Perkawinan menjadi jalan istimewa menuju kekudusan.

Bagaimana perkawinan bisa menjadi jalan menuju kekudusan? Simak anjuran dari Bapa Fransiskus tentang kekudusan ini (*Gaudete et Exsultate*)

“Saya senang melihat kekudusan yang ada dalam kesabaran umat Allah, seperti tercermin dalam diri orang tua yang membesarkan anak-anaknya dengan kasih sayang yang sangat besar, dalam diri laki-laki dan perempuan yang bekerja keras untuk menafkahi keluarga mereka, dalam diri mereka yang sakit yang tetap tersenyum. Inilah kegigihan perjuangan dimana saya melihat kekudusan dari gereja yang militan. Kekudusan yang kepadanya Tuhan memanggilku akan tumbuh lewat gerak serta sikap sederhana”

“Untuk bisa menjadi kudus tidak harus menjadi seorang uskup, imam, ataupun religius. Kita semua dipanggil menjadi kudus dengan menghayati hidup kita dengan kasih dan masing-masing memberikan kesaksiannya sendiri dalam kegiatan setiap hari dimanapun kita berada. Ketika seorang suami dan istri selalu berusaha saling mengasihi dan saling memperhatikan, sebagaimana yang Kristus lakukan untuk Gereja-Nya, merupakan cara-cara mencapai kekudusan. Jika kita sebagai pekerja, jadilah kudus dengan melakukan pekerjaan kita dengan kejujuran dan mampu untuk melayani sesama. Sebagai orang tua mendidik anak-anak dengan sabar dan penuh tanggung jawab agar setia mengikuti Kristus, juga merupakan cara lain untuk mencapai kekudusan dalam hidup perkawinan”.

Paus Fransiskus juga menegaskan bahwa semua orang beriman dalam keadaan dan status apapun juga, dipanggil oleh Tuhan

untuk menuju kesucian yang sempurna seperti Bapa sendiri sempurna, masing-masing melalui jalannya sendiri

Penegasan Paus Fransiskus ini juga terlihat dari adanya figur-figur dari keluarga yang dianugerahi gelar orang suci seperti orang tua dari Therese dari Liseux, Laura Vicuna kecil yang menjadi orang suci pada usia dua belas tahun dan banyak figur lain dari kalangan keluarga buka dari iman, uskup atau biarawan biarawati.

Kepada yang telah menjawab panggilan untuk hidup berkeluarga, selamat bertekun dalam menuju hidup kekudusan. Kiranya Roh Kudus memampukan kita sekalian. Amin.

## SHARING/REFLEKSI

1. Bagaimana pengalaman saya selaku pribadi untuk menanggapi panggilan Tuhan yang membimbing dan memimpin saya menuju kekudusan, atau pengalaman saya sebagai orang tua untuk membimbing anak menuju kekudusan
2. Berdasarkan pengalaman dan pengamatan saya apa yang menjadi kesulitan dalam memenuhi panggilan kepada kekudusan (*kesibukan kerja, tidak ada waktu, kekudusan itu milik para imam/uskup, banyak godaan dari luar rumah dsb*)

## DOA ROSARIO PERISTIWA TERANG

*Aku percaya*

*Bapa kami*

*Salam Putri Allah Bapa, salam maria .....*

*Salam Bunda Allah Putera, salam maria .....  
Salam Mempelai Allah Roh Kudus, salam maria  
Kemulian  
Terpujilah*

## **Peristiwa 1. Yesus dibaptis di Sungai Yordan**

### Bacaan

Sesudah dibaptis, Yesus segera keluar dari air dan pada waktu itu juga langit terbuka dan Ia melihat Roh Allah seperti burung merpati turun ke atas-Nya. Lalu terdengarlah suara dari sorga yang mengatakan; “Inilah Anak-Ku yang Kukasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan”. (Mat 3: 16 – 17)

### Renungan

Saudara- saudari terkasih, Ketika kita dibaptis ini merupakan awal kita menuju kekudusan. Lewat janji baptis yang kita ucapkan dan diulangi setiap Paskah, siapapun kita baik sebagai orang tua maupun sebagai anak dan apapun status kita baik dari keluarga yang berada maupun keluarga yang sederhana, ketaatan harus menjadi bagian dari hidup kita. Kita harus memiliki hasrat untuk taat melakukan kehendak Tuhan walaupun di depan mata banyak godaan dan cobaan yang memungkinkan kita ataupun anggota keluarga menyimpang dari kehendak Tuhan. Dengan inilah salah satu cara menanggapi jalan kekudusan

**P** : Marilah kita berdoa

Ya Yesus, buatlah hati kami sekeluarga sungguh sungguh taat akan janji pembaptisan kami dan jangan biarkan godaan duniawi menjerumuskan kami dalam hidup yang tidak Engkau kehendaki

*Bapa kami*  
*Salam Maria ..... (10 x)*  
*Kemulian*  
*Terpujilah*  
*Ya Yesus yang baik*

## **Peristiwa ke 2. Yesus menyatakan diri-Nya dalam pesta perkawinan di Kana**

### Bacaan

Ketika mereka kekurangan anggur, ibu Yesus berkata kepada-Nya: “Mereka kehabisan anggur”. Kata Yesus kepadanya: ”Mau apakah engkau dari pada-Ku, Ibu? Saat-Ku belum tiba.”. Tetapi ibu Yesus berkata kepada pelayan-pelayan: “Apa yang dikatakan kepadamu, buatlah itu!”. Hal itu dibuat Yesus di Kana yang di Galilea, sebagai yang pertama dari tanda-tanda-Nya dan dengan itu Ia menyatakan kemulian-Nya, dan murid-murid-Nya percaya kepada-Nya (Yoh 2: 3-5, 11)

### Renungan

Saudara- saudari terkasih, Ketika terjadi permasalahan saat perkawinan di Kana, Maria mengajak orang untuk melibatkan Yesus dalam mengatasi kekurangan anggur. Dalam hidup perkawinan, kita sering merasakan anggur kebahagiaan perkawinan menipis karena adanya krisis kepercayaan dan cinta kasih antar pasangan, beban ekonomi rumat tangga yang semakin berat, godaan hidup yang hedonis. Kita mungkin dilanda kebingungan, kekecewaan dan putus asa. Maria mengajarkan untuk melibatkan Yesus dalam kehidupan dan selalu mendengarkan apa yang dikatakanNYa. Dalam hidup perkawinan ternyata bukan hanya ada pihak suami dan istri tetapi

harus ada Yesus di dalamnya. Menghadirkan Yesus sebagai Sang Rahmat dalam perkawinan merupakan upaya keluarga menuju jalan kekudusan.

**P** : Marilah kita berdoa

Ya Yesus, kami sungguh mengharapkan rahmatMu untuk menguatkan kami menghadapi problema rumah tangga dan jadilah kami taat dan setia terhadap janji perkawinan .

*Bapa kami*

*Salam Maria ..... (10 x)*

*Kemulian*

*Terpujilah*

*Ya Yesus yang baik*

### **Peristiwa ke 3. Yesus memberitakan Kerajaan Allah dan menyerukan pertobatan**

#### Bacaan

Sesudah Yohanes ditangkap datanglah Yesus ke Galilea memberitakan Injil Allah, katanya: Waktunya telah genap; Kerajaan Allah sudah dekat. Bertobatlah dan percayalah kepada Injil (Mrk 1: 14 – 15)

#### Renungan

Saudara- saudari terkasih ,Yesus selalu dan terus berseru agar manusia bertobat , kembali kepada kekudusan. Kehidupan perkawinan dan keluarga kadang menghadapi kerumitan dan keterbatasan. Penyelesaian bukanlah lari kepada kenikmatan duniawi yang memabukan atau jalan pintas yang bersifat magis dan tahayul yang sepertinya manis di awal tapi penuh petaka di

akhir. Yang benar adalah selalu bersedia dengan bimbingan roh kudus untuk kembali dan semakin dekat kepada Yesus, selalu mengandalkan Tuhan sebagai raja dalam hidup kita sehingga menggerakkan perubahan dalam sikap, perilaku kita.

**P** : Marilah kita berdoa

Ya Yesus, berilah kami kekuatan untuk mau mengakui segala sikap dan perilaku yang tidak berkenan padamu dan mau merubah sikap dan tindakan kami terutama dalam hidup berkeluarga

*Bapa kami*

*Salam Maria ..... (10 x)*

*Kemulian*

*Terpujilah*

*Ya Yesus yang baik*

#### **Peristiwa ke 4. Yesus menampakkan kemulian-Nya**

##### Bacaan

Kira-kira delapan hari sesudah pengajaran itu, Yesus membawa Petrus, Yohanes dan Yakobus, lalu naik ke atas gunung untuk berdoa. Ketika Ia sedang berdoa, rupa wajah-Nya berubah dan pakaian-Nya menjadi putih berkilau-kilauan. Dan tampaklah dua orang berbicara dengan Dia yaitu Musa dan Elia. Maka terdengarlah suara dari dalam awan itu, yang berkata: Inilah Anak-Ku yang Kupilih, dengarkanlah Dia". (Luk 9: 28 -30, 35)

##### Renungan

Saudara- saudari terkasih, perubahan wajah dan pakaian Yesus terjadi ketika Yesus sedang berdoa. Berdoa merupakan tindakan

berkomunikasi yang intim dengan Tuhan. Yesus juga selalu mengajarkan dan mendorong kita semua untuk berdoa. Jika hidup keluarga kita ingin berubah tentunya hubungan yang intim lewat doa menjadi praktek kesalehan yang selalu perlu dilakukan. Jika kita dipanggil kepada kekudusan maka doa adalah tongkat yang harus kita bawa dalam setiap perjalanan.

P : Marilah kita berdoa

Ya Yesus, berilah kami rahmatMu agar kami sekeluarga sungguh semakin mendekatkan diri padaMu, supaya dapat menyaksikan kemuliaan wajahMu yang membahagiakan

*Bapa kami*

*Salam Maria ..... (10 x)*

*Kemuliaan*

*Terpujilah*

*Ya Yesus yang baik*

## **Peristiwa ke 5. Yesus menetapkan Ekaristi**

### **Bacaan**

Dan ketika Yesus dan murid-murid-Nya sedang makan, Yesus mengambil roti, mengucap berkat, memecah-mecahkannya lalu memberikan kepada mereka dan berkata: “Ambilah, inilah tubuh-Ku. Sesudah itu Ia mengambil cawan, mengucap syukur lalu memberikannya kepada mereka dan mereka semuanya minum dari cawan itu. Dan Ia berkata kepada mereka: “Inilah darah-Ku, darah perjanjian, yang ditumpahkan bagi banyak orang”. (Mrk 14: 22-24)



## Renungan

Saudara- saudari terkasih, Ekaristi merupakan sumber dan puncak kehidupan kristiani yang mana di dalamnya terdapat keluarga-keluarga Katolik yang bersekutu. Keluarga Katolik harus menjadikan Ekaristi sebagai sumber dan puncak kehidupan keluarganya. Di dalam dan melalui Ekaristi, Yesus Kristus juga sungguh hadir di dalam keluarga-keluarga Katolik dan menjadi sumber yang memberi kekuatan dan keselamatan. Keluarga katolik harus menyadari bahwa ekaristi bukan sekedar rutinitas atau kewajiban tapi merupakan kebutuhan rohani dan jasmani dan darinya akan menghasilkan buah yang mengubah diri setiap anggota keluarga.

P : Marilah kita berdoa

Ya Yesus, jadikanlah ekaristi yang secara rutin kami ikuti sungguh mampu merubah hidup kami menuju kekudusan

*Bapa kami*

*Salam Maria ..... (10 x)*

*Kemulian*

*Terpujilah*

*Ya Yesus yang baik*

## **Doa Penutup**

P. Marilah Berdoa

### **Doa Cinta Kasih Keluarga: Panggilan dan Jalan Kekudusan**

Bapa yang Kudus, kami hadir dihadapan-Mu untuk memuji dan bersyukur kepada-Mu atas anugerah keluarga yang begitu besar.

Kami berdoa bagi keluarga-keluarga yang telah dikuduskan dalam sakramen perkawinan.

Semoga mereka setiap hari menemukan kembali rahmat yang telah mereka terima. Dan sebagai Gereja kecil, mereka semakin mampu memberi kesaksian akan kehadiran dan cinta-Mu yang dengan-Nya Kristus mencintai Gereja.

Kami berdoa bagi keluarga-keluarga yang sedang mengalami kesulitan dan penderitaan karena penyakit dan berbagai permasalahan yang hanya engkau sendiri yang mengetahuinya

Teguhkanlah dan sadarkanlah mereka, Engkau telah memanggil keluarga kepada jalan pengudusan yang telah Engkau peruntukkan bagi mereka sehingga mereka dapat mengalami belas kasih-Mu yang tak terhingga, dan menemukan cara-cara baru untuk berkumpul dalam cinta kasih. Semoga anak-anak dan para remaja bisa berjumpa dengan-Mu dan menanggapi panggilan yang telah Engkau rencanakan bagi mereka dengan penuh sukacita.

Untuk para orang tua serta kakek dan nenek, Semoga mereka menyadari bahwa mereka adalah tanda kebapaan sekaligus keibuan Allah dalam perawatan putra dan putri yang secara jasmani dan rohani telah Engkau percayakan kepada mereka, melalui pengalaman kasih persaudaraan yang dapat diberikan keluarga bagi dunia.

Tuhan, buatlah agar setiap keluarga dapat menghayati panggilan menuju kekudusan dalam Gereja sebagai panggilan untuk menjadi pelaku Evangelisasi, dalam pelayanan bagi kehidupan dan perdamaian, dalam persekutuan dengan imam, biarawan, biarawati dan seluruh umat.

Berkatilah pertemuan se-Dunia ini. Amin

### **Ujud Doa Gereja Universal**

Bagi iman kaum Muda: Kita berdoa untuk kaum Muda yang dipanggil menjadi hidup dengan sepenuh-penuhnya; semoga dalam diri Maria mereka dapat belajar untuk mendengarkan, melakukan diskresi secara mendalam, mempunyai keberanian yang lahir dari iman dan memberanikan diri dalam pelayanan

P : Marilah kita mohon

U : Kabulkanlah doa kami

### **Ujud Gereja Indonesia**

Bagi penghayatan doa rosario: Kita berdoa, semoga bersama Maria kita makan dapat merasakan kesederhanaan dan kedalaman doa rosario, dan mau rajin mendoakannya demi sesama yang memohon doa kita.

P : Marilah kita mohon

U : Kabulkanlah doa kami

### **Lagu Penutup**

## PERTEMUAN KE-3

### Lagu Pembuka

### Tanda Salib dan Salam

- P Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus  
U Amin  
P Semoga rahmat Tuhan kita Yesus Kristus, cinta kasih Allah dan persekutuan Roh Kudus senantiasa beserta kita  
U Sekarang dan selama- lamanya

### Pengantar

- P Saudara- saudari terkasih. Pada pertemuan sebelumnya kita sudah mendengarkan katekese tentang “Dipanggil menuju kekudusan”. Pada pertemuan hari ini kita akan mendalami sisi lain kehidupan keluarga yaitu tentang “Kasih kepada Kakek, Nenek dan Lansia”. Mengapa tema ini penting karena dari Kakek dan Nenek dan para Lansia, keluarga mendapatkan teladan tentang kekudusan namun di lain pihak kita menemukan gejala dimana oerang tua yang sudah menjadi lansia dianggap merepotkan, mengganggu dan kemudian diantarlah ke panti jompo. Lebih menyedihkan lagi mereka jarang atau tidak pernah ditengok. Tema katekese ini akan disatukan dengan mendaraskan doa rosario peristiwa sedih. Peristiwa sedih memang sangat menonjolkan sengsara Kristus. Dibalik makna sengsara Kristus, keluarga katolik mendapatkan makna tentang pengorbanan, ketaatan terhadap kehendak Tuhan, ketabahan dalam

penderitaan dicemooh dan didera, sebelum akhirnya ikhlas menerima kematian. Pemaknaan sengsara Kristus bisa dilihat juga dalam pewartaan tentang kasih kepada Kakek, Nenek dan Lansia. Mereka ada orang-orang yang telah memberikan pengorbanan terhadap pertumbuhan dan kelahiran manusia namun di saat ini mereka banyak mendapat penderitaan karena di dalam kerapuhan mereka sering diabaikan, tidak diterima dan kerap disingkirkan. Lewat Sengsara Kristus, keluarga katolik mencoba memaknai apa yang dirasakan, apa yang dialami dan apa yang dilakukan lansia sebelum mereka mengakhiri perjalanan hidupnya. Sebelum mulai mendengarkan katekese, marilah kita dengan rendah hati memulai dengan pernyataan tobat.

### **Pernyataan Tobat**

P Marilah kita hening sejenak, mengarahkan hati ke hadapan Tuhan supaya kita dapat melaksanakan pertemuan doa ini dengan sepenuh hati. (hening sejenak). Marilah dengan rendah hati mengakui kesalahan dan kealpaan kita.

P Saya mengaku .....

### **Katekese Keluarga**

P Marilah kita mendengarkan katekese keluarga untuk pertemuan hari ini

### **KATEKESE KE 3: KASIH KEPADA KAKEK, NENEK, dan LANSIA**

Menjadi ayah dan ibu adalah jalan kekudusan yang dipilih sebagai bentuk tanggapan atas panggilan Allah untuk menyalurkan berkat kasih-Nya kepada anak-anak yang dipercayakan kepada mereka serta sebagai bentuk tanggung jawab dalam melanjutkan karya Penciptaan Allah. Sebagai ayah ibu atau orang tua, merekalah pendidik pertama dan utama dalam hal iman dan kasih. Di tangan ayah ibulah seorang anak belajar untuk hidup saling mengasihi dan menghargai, baik dengan keluarga inti, keluarga besar, maupun dengan sesama.

Seiring dengan berjalannya waktu, anak-anak pun akan menjadi dewasa dan akan meninggalkan orang tuanya untuk membentuk keluarga baru, serta menjadikan orang tuanya sebagai kakek nenek atau menyebutnya lansia (lanjut usia). Bersyukurlah kita yang masih punya kesempatan untuk merawat, membahagiakan, dan mendampingi orang tua yang sudah menjadi kakek nenek. Namun, memang tidak bisa dipungkiri bahwa banyak pula setelah orang tua menjadi lansia, mereka dianggap merepotkan dan mengganggu.

Panggilan untuk mencintai adalah panggilan yang Tuhan berikan kepada kita di setiap tahap kehidupan. Artinya, kakek-nenek dan para lansia juga dipanggil untuk menghidupi rahmat relasi mereka dengan Tuhan melalui relasi mereka dengan anak-anak mereka, cucu-cucu mereka, dan setiap orang yang hidup bersama mereka. Jawaban atas panggilan ini bisa berkembang dalam dua arah. *Pertama*, pemberian dari diri mereka sendiri tentang apa yang dapat ditawarkan kepada orang lain: pengalaman,

kesabaran, dan kebijaksanaan mereka; *Kedua*: pemberian dari orang lain tentang apa yang dapat atau terima dalam kondisi rapuh, lemah, dan membutuhkan.

Usia lanjut juga merupakan periode ketika mereka semakin lebih tergantung dan semakin kurang mandiri. Keinginan lansia untuk berdoa dan berdialog dengan Tuhan akan semakin tumbuh. Tidak diragukan lagi masa ini menjadi masa istimewa dan berharga untuk hidup dalam rahmat dan kekudusan. Doa-doa dari para lansia menjadi sangat berarti bagi anak-anak dan cucu-cucu mereka, sebab memang doa para lansia adalah hal yang indah.

Perlu disadari bahwa mereka yang berusia lanjut bukanlah orang asing. Kita pun akan menjadi lansia juga dalam waktu yang dekat atau jauh. Hal tersebut tidak dapat dihindarkan, meskipun kita tidak memikirkannya. Dan jika kita tidak belajar bagaimana memperlakukan orang yang lebih tua dengan lebih baik, begitulah kita akan diperlakukan. Mari belajar lebih menghargai lansia, dan bagi lansia selamat bertekun dalam doa bagi anak-anak dan para cucu.

## SHARING PENGALAMAN

1. Caritakanlah pengalaman kita dalam mendampingi kakek, nenek ataupun yang lanjut usia dalam menjalani hidup senja (*sikap apa saja yang perlu dimiliki dalam mendampingi orang lanjut usia, bagaimana mengajak mereka untuk tetap menjalani jalan kekudusan*)
2. Jika saat ini saya termasuk orang lanjut usia, pengalaman apakah yang pernah dialami ketika mulai memasuki usia senja baik menyangkut sikap keluarga, sikap tetangga maupun pihak lain

## DOA ROSARIO PERISTIWA SEDIH

Sekarang marilah kita sebagai jalan menuju kekudusan, merenungkan kisah kehidupan Yesus bersama Bunda Maria dalam Doa Rosario.

*Aku percaya*

*Bapa kami*

*Salam Putri Allah Bapa, salam maria .....*

*Salam Bunda Allah Putera, salam maria .....*

*Salam Mempelai Allah Roh Kudus, salam maria*

*Kemulian*

*Terpujilah*

### **Peristiwa 1. Yesus berdoa kepada Bapanya dalam sakratulmaut**

#### Bacaan

Setelah tiba di tempat itu Ia berkata kepada mereka :” berdoalah supaya kamu jangan jatuh ke dalam pencobaan.” Kemudian Ia menjauhkan diri dari mereka kira-kira sepelempar batu jaraknya, lalu Ia berlutut dan berdoa, kataNya: Ya Bapa-Ku, jikalau Engkau mau, ambilah cawan ini dari pada-Ku; tetapi bukanlah kehendak-Ku, melainkan kehendak-Mulah yang terjadi.” Maka seorang malaikat dari langit menampakan diri kepada-Nya untuk memberi kekuatan kepada-Nya. Ia sangat ketakutan dan makin bersungguh-sungguh berdoa.

#### Renungan

Saudara- saudari terkasih, Memasuki usia lanjut, manusia semakin menyadari dirinya mulai rapuh apalagi kemudian mulai berdatangan penyakit di usia tua. Saat dimana mereka semakin



lebih tergantung dan semakin kurang mandiri namun disisi lain inilah saat ketika keinginan mereka yang berusia lanjut untuk berdoa dan berdialog dengan Tuhan semakin tumbuh. Menyadari hal ini semakin kuatlah keinginan untuk memohon rahmat agar semakin dimudahkan menjalani kekudusan.

P : Marilah kita berdoa

Ya Yesus, ajarilah semua orang tua yang sudah memasuki usia senja agar mereka semakin menyandarkan hidupnya kepada Tuhan, semakin tekun dalam doa sebagai jalan menuju kekudusan.

*Bapa kami*

*Salam Maria ..... (10 x)*

*Kemulian*

*Terpujilah*

*Ya Yesus yang baik*

## **Peristiwa ke 2. Yesus didera**

### Bacaan

Pilatus mengambil Yesus dan menyuruh orang mendera Dia (Yoh 19:1)

### Renungan

Saudara- saudari terkasih, Yesus didera, dicambuk dan dipukul bertubi-tubi. Betapa sakit siksaan yang diterima-Nya. Yesus korban ketidakadilan. Pada masa kini bagi sebagian orang saat usia senja merupakan masa yang sulit dan menyedihkan, para lansia kerap menderita ketidakadilan, Hidupnya dianggap

merepotkan, mengganggu kesibukan keluarga, berhadapan dengan ketidaksabaran bahkan dari keluarganya sendiri padahal selama hidupnya telah memberi rahmat bagi keluarga. Di saat seperti inilah para lansia perlu mempersembahkan hidupnya kepada Yesus yang turut menderita. Tuhan pasti memberikan yang terbaik dan termulia bagi yang setia kepada-Nya.

P : Marilah kita berdoa

Ya Yesus, dampingilah dan berkatilah para orang lanjut usia semakin setia dan tekun bersekutu dengan Tuhan walaupun dalam usia senja mengalami penderitaan, penghinaan dan ketidaksabaran

*Bapa kami*

*Salam Maria ..... (10 x)*

*Kemulian*

*Terpujilah*

*Ya Yesus yang baik*

### **Peristiwa ke 3. Yesus dimahkotai duri**

#### Bacaan

Prajurit- prajurit menganyam sebuah mahkota duri dan menaruhnya di atas kepala Yesus. Mereka mengenakan pada-Nya jubah ungu dan sambil maju ke depan mereka berkata: “salam, hai raja orang Yahudi!”. Lalu mereka menampar muka-Nya. (Yoh 19: 2 – 3)

#### Renungan

Saudara-saudari terkasih, betapa sakitnya duri-duri yang menusuk di kepala Yesus. Namun Yesus diam membiarkan duri

tajam itu terus menerus menyakiti kulit kepala-Nya. Dalam hidup yang memasuki usia senja, kondisi yang semakin rapuh dan kurang mandiri, seringkali mereka harus mendapatkan duri-duri kehidupan yang menyakitkan. Marilah kita belajar dari Yesus untuk selalu memaafkan siapapun yang sudah menyakiti hati kita. Walaupun tidak mudah namun kita perlu belajar mengasihi dan mengampuni. Dengan cara ini para lansia belajar hidup dalam rahmat dan kekudusan. Dilain pihak penghormatan terhadap martabat kemanusiaan sungguh harus merupakan tindak kesalehan yang harus terus kita perjuangkan.

P : Marilah kita berdoa

Ya Yesus, berilah mereka yang saat ini menghadapi usia senja untuk selalu memahkotai hidup mereka dengan kasih dan iman yang teguh sebagai silih atas mahkota duri yang melukai Yesus

#### **Peristiwa ke 4. Yesus memanggul salib-Nya ke gunung Golgota**

##### Bacaan

Akhirnya Pilatus menyerahkan Yesus kepada mereka untuk disalibkan. Mereka menerima Yesus. Sambil memikul salib-Nya Ia pergi ke luar ke tempat yang bernama tempat tengkorak, dalam bahasa Ibrani: Golgota. (Yoh 19: 16 – 17)

##### Renungan

Saudara- saudari terkasih, Penyaliban Yesus merupakan bukti pengorbanan dan kasih Yesus demi menebus dosa manusia. Pengorbanan dan tindakan kasih juga diperlihatkan oleh seorang ayah dan ibu ketika seorang ayah menjadi pelindung dan pembimbing dan seorang ibu menjadi pendidik manusia baru dengan kelemahanlembutannya. Ayah dan ibu pada akhirnya

menjadi kakek dan nenek, mereka tetap menjadi teladan pengorbanan dan tindakan kasih lewat tindakan membagi pengalaman, kebijaksanaan dan kesabaran kepada anak dan cucunya serta siapapun kendati dalam kondisi yang rapuh, lemah dan membutuhkan bantuan orang lain. Kendati pengorbanan ini kadang tidak mendapatkan simpati dan tanggapan baik namun tetap setia untuk menempuh jalan kasih seperti Yesus yang setia memanggul salib hingga Golgota.

P : Marilah kita berdoa

Ya Yesus, kuatkanlah para kakek dan nenek yang dengan tetap setia menjalankan tindakan kasih, berbagi kebijaksanaan dan pengalaman dan jangan biarkan putus asa melanda mereka.

*Bapa kami*

*Salam Maria ..... (10 x)*

*Kemulian*

*Terpujilah*

*Ya Yesus yang baik*

## **Peristiwa ke 5. Yesus wafat di salib**

### **Bacaan**

Lalu Yesus berseru dengan suara nyaring: ”Ya Bapa ke dalam tangan-Mu Kuserahkan nyawa-Ku.” Dan sesudah berkata demikian Ia menyerahkan nyawa-Nya. Ketika kepala pasukan melihat apa yang terjadi, ia memandang Allah katanya: “Sungguh, orang ini adalah orang benar!” (Luk 23: 46-47)

### **Renungan**

Saudara- saudari terkasih, terkadang masa tua ditandai dengan kesedihan yang disebabkan oleh kehilangan pasangan, yang selama ini ada dan setia menemani hidupnya. Hal ini membuat masa tua menjadi pengalaman penuh kepahitan dan kesedihan. Bercermin dari sikap kepala pasukan yang terbuka hatinya atas wafat Yesus , kiranya masa tua bisa merupakan saat masa dimana dengan penuh kerendahan hati , kita mau membuka hati kepada penyertaan Tuhan dan selalu mau memandang Yesus yang wafat di salib sebagai jalan, kebenaran dan hidup

P : Marilah kita berdoa

Ya Yesus, dampingilah selalu orang tua khususnya yang sudah kehilangan pasangan hidupnya agar mereka tetap menjalani sisa hidup dengan penuh suka cita karena dengan pengorbanan-Mu, Engkau tetap setia menemani hidup manusia yang selalu terbuka kepada belaian kasih-Mu

*Bapa kami*

*Salam Maria ..... (10 x)*

*Kemulian*

*Terpujilah*

*Ya Yesus yang baik*

## **Doa Penutup**

P. Marilah Berdoa

### **Doa Cinta Kasih Keluarga: Panggilan dan Jalan Kekudusan**

Bapa yang Kudus,

Kami Hadir dihadapan-Mu untuk memuji dan bersyukur kepada-Mu atas anugerah keluarga yang begitu besar.

Kami berdoa bagi keluarga-keluarga yang telah dikuduskan dalam sakramen perkawinan.

Semoga mereka setiap hari menemukan kembali rahmat yang telah mereka terima. Dan sebagai Gereja kecil, mereka semakin mampu memberi kesaksian akan kehadiran dan cinta-Mu yang dengan-Nya Kristus mencintai Gereja.

Kami berdoa bagi keluarga-keluarga yang sedang mengalami kesulitan dan penderitaan karena penyakit dan berbagai permasalahan yang hanya engkau sendiri yang mengetahuinya.

Teguhkanlah dan sadarkanlah mereka, Engkau telah memanggil keluarga kepada jalan pengudusan yang telah Engkau peruntukkan bagi mereka sehingga mereka dapat mengalami belas kasih-Mu yang tak terhingga, dan menemukan cara-cara baru untuk berkumpul dalam cinta kasih. Semoga anak-anak dan para remaja bisa berjumpa dengan-Mu dan menanggapi panggilan yang telah Engkau rencanakan bagi mereka dengan penuh sukacita.

Untuk para orang tua serta kakek dan nenek, Semoga mereka menyadari bahwa mereka adalah tanda kebapaan sekaligus keibuan Allah dalam perawatan putra dan putri yang secara jasmani dan rohani telah Engkau percayakan kepada mereka, melalui pengalaman kasih persaudaraan yang dapat diberikan keluarga bagi dunia.

Tuhan, buatlah agar setiap keluarga dapat menghayati panggilan menuju kekudusan dalam Gereja sebagai panggilan untuk menjadi pelaku Evangelisasi, dalam pelayanan bagi kehidupan

dan perdamaian, dalam persekutuan dengan imam, biarawan, biarawati dan seluruh umat.

Berkatilah pertemuan se-Dunia ini. Amin

### **Ujud Doa Gereja Universal**

Bagi iman kaum Muda: Kita berdoa untuk kaum Muda yang dipanggil menjadi hidup dengan sepenuh-penuhnya; semoga dalam diri Maria mereka dapat belajar untuk mendengarkan, melakukan diskresi secara mendalam, mempunyai keberanian yang lahir dari iman dan memberanikan diri dalam pelayanan

P : Marilah kita mohon

U : Kabulkanlah doa kami

### **Ujud Gereja Indonesia**

Bagi penghayatan doa rosario: Kita berdoa, semoga bersama Maria kita makan dapat merasakan kesederhanaan dan kedalaman doa rosario, dan mau rajin mendoakannya demi sesama yang memohon doa kita.

P : Marilah kita mohon

U : Kabulkanlah doa kami

### **Lagu Penutup**

## PERTEMUAN KE-4

### Lagu Pembuka

### Tanda Salib dan Salam

- P Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus  
U Amin  
P Semoga rahmat Tuhan kita Yesus Kristus , cinta kasih Allah dan persekutuan Roh Kudus senantiasa beserta kita  
U Sekarang dan selama- lamanya

### Pengantar

- P Saudara- saudari terkasih. Pada pertemuan Katakesis ke 4 ini mengajak semua anggota keluarga dan gereja untuk bersikap **“Penuh Kasih satu sama lain”**. Dari sharing pada katakesis yang sudah berjalan di awal kita memahami bahwa hidup setiap keluarga tidak hanya ditandai oleh peristiwa indah dan mencerahkan. Tetapi juga muncul peristiwa sulit, cobaan, dan mungkin juga sejarah gelap keluarga. Kesulitan selalu ada dalam keluarga, Kesulitan itu bisa muncul pada saat kita berusaha hidup bersama, kadang relasi tidak selalu mudah dan sangat berat, kadang relasi suami istri berada dalam kekecewaan dan frustrasi. Relasi itu ditandai dengan 1000 bentuk pelecehan atau ketidaktahuan yang memalukan , bahkan yang dramatis dan kejam. Di dunia ini tidak ada yang sempurna, kecuali **“Kristus”** Untuk mendapat kepenuhan cinta dalam keluarga, perlu mengikuti jalan yang membutuhkan proses pertumbuhan dimana setiap hari seseorang harus rendah hati dan gigih menerima rahmat Kristus. Kasih selalu melampaui diri



sendiri untuk mencintai orang lain dengan segala keterbatasannya dan menghormati kebebasannya. Maka dalam keluarga tidak satupun yang sempurna tapi kita perlu untuk didukung terus menerus dalam perjuangan melawan ego kita sendiri.

Salah satu hal penting dalam keluarga adalah **“Menciptakan Komunikasi Yang Bertumbuh.”** Dengan menggunakan 3 kata sederhana ini, **TOLONG, TERIMA KASIH DAN MAAF.** Setiap anggota keluarga membudayakan untuk mengakui kelemahan diri sendiri, tidak mendominasi, melainkan menghormati dan menghargai diri sendiri dan orang lain.

Sebelum mulai mendengarkan katekese, marilah kita dengan rendah hati memulai memulai dengan pernyataan tobat.

### **Pernyataan Tobat**

P Marilah kita hening sejenak, mengarahkan hati ke hadapan Tuhan supaya kita dapat melaksanakan pertemuan doa ini dengan sepenuh hati. (hening sejenak). Marilah dengan rendah hati mengakui kesalahan dan kealpaan kita.

P Saya mengaku .....

P Marilah kita mendengarkan katekese keluarga untuk pertemuan hari ini

## **KATEKESE 4**

### **KOMUNIKASI KELUARGA: TOLONG, MAAF, dan TERIMA KASIH**

Keluarga merupakan sekolah kehidupan seumur hidup dimana kita belajar banyak hal, yaitu belajar melayani dalam untung maupun malang, belajar saling percaya dengan penuh kejujuran, belajar untuk berkorban, belajar untuk setia dan belajar tentang etika dan tata krama. Apa yang diperbuat anggota keluarga ketika bermasyarakat, merupakan pencerminan apa yang terjadi di dalam keluarga.

Dalam proses “bersekolah” tersebut ada 3 kata ajaib yang sangat baik bila dibiasakan digunakan dalam berelasi dalam keluarga. Tiga kata tersebut bisa disingkat dengan TOMAT, yaitu TOLong, MAAf, dan Terima kasih. Perlu disadari bahwa tidak satu pun dari anggota keluarga yang sudah sempurna. Semua masih perlu dukungan untuk terus-menerus berjuang melawan ego dalam diri masing-masing. Maka, setiap anggota keluarga perlu membudayakan untuk mengakui kelemahan diri sendiri, tidak mendominasi, melainkan menghormati, serta menghargai diri sendiri dan orang lain.

Salah satu masalah yang sering terjadi di dalam keluarga adalah masalah komunikasi, sehingga membuat anggota keluarga tidak bertumbuh, terluka, dan tanpa sadar akan melukai orang lain juga, walaupun kadang maksudnya sama-sama baik. Melalui pembiasaan menggunakan kata Tolong, Maaf, dan Terima kasih dengan tulus di dalam keluarga, kita telah meneladan apa yang dilakukan oleh Sang Guru dan Tuhan kita, yaitu Yesus. Yesus sendiri sudah memberi teladan kepada kita untuk selalu bersyukur, mengajarkan pengampunan, dan membantu orang lain.

Tiga kata di atas memang sudah sangat familiar di telinga kita, tapi mungkin tidak mudah kita ucapkan dengan tulus. Kita bilang “tolong” ketika kita perlu bantuan, kita minta “maaf” bila kita melakukan kesalahan, dan kita “berterimakasih” bila kita sudah dibantu. Mengawali dengan kata “tolong” menandakan kita menghormati orang yang hendak memberi bantuan pada kita. Dengan mengatakan “maaf” bukan berarti kalah, tetapi menunjukkan bahwa kita dapat meruntuhkan ego atas kemahabeneran yang ada di dalam diri. Dengan mengatakan “terima kasih”, kita telah menghargai pemberian atau pengorbanan orang lain.

Jadi, salah satu cara untuk menumbuhkan iman kita kepada Tuhan adalah dengan membiasakan menggunakan kata TOLONG, MAAF, dan TERIMA KASIH. Kata-kata tersebut menurut Paus Fransiscus bisa membuka jalan kehidupan dalam keluarga untuk hidup dalam damai, mengandung banyak kekuatan untuk menjaga kehidupan rumah tangga tetap utuh bahkan ketika diuji dengan 1000 masalah.

## SHARING

- Ceritakanlah pengalaman apa yang biasanya terjadi ketika harus mengatakan 3 kata ajaib, (*apakah ini diucapkan secara tulus, terpaksa atau bahkan sulit sekali dan mana diantara 3 kata itu yang sulit diucapkan ketika berelasi dalam keluarga*)

## DOA ROSARIO PERISTIWA MULIA

Sekarang marilah kita sebagai jalan menuju kekudusan, merenungkan kisah kehidupan Yesus bersama Bunda Maria dalam Doa Rosario.

*Aku percaya*

*Bapa kami*

*Salam Putri Allah Bapa, salam maria .....*

*Salam Bunda Allah Putera, salam maria .....*

*Salam Mempelai Allah Roh Kudus, salam maria*

*Kemulian*

*Terpujilah*

## **Peristiwa 1. Yesus bangkit dari antara orang mati**

### Bacaan

Sementara mereka berdiri termangu-mangu karena hal itu, tiba-tiba ada dua orang berdiri dekat mereka memakai pakaian yang berkilau-kilauan. Mereka sangat ketakutan dan menundukkan kepala, tetapi kedua orang itu berkata kepada mereka :” mengapa kamu mencari Dia yang hidup, diantara orang mati?. Ia tidak disini, Ia telah bangkit. Ingatlah apa yang dikatakan-Nya kepada kamu, ketika Ia masih di Galiela (Luk 24: 4-6)

### Renungan

Saudara- saudari terkasih, para wanita yang datang ke kubur Yesus dengan membawa rempah tentunya datang dalam suasana duka. Ketika mereka mendapati pintu batu sudah terguling dan mayat Tuhan Yesus tidak ada, maka timbul ketakutan namun ketika mereka diingatkan tentang firman Tuhan sendiri, mereka kemudian memberitakan kabar sukacita kepada para murid yang lain. Kebangkitan telah mengubah sikap hidup kita dari duka cita menjadi suka cita. Jika sebagai keluarga kita mau berpegang pada firman Tuhan tentunya segala kepedihan dan kepenatan hidup akan menjadi sukacita. Firman yang hidup ini bisa masuk ke jiwa kita jika kita bersedia aktif membuka komunikasi

dengan Tuhan, memohon belas kasihnya dan senantiasa mengucap syukur dan terima kasih atas hidup kita

P : Marilah kita berdoa

Ya Yesus, ubahlah diri kami ini agar dengan peristiwa kebangkitan ini kami bisa menjadikan keluarga kami sebagai saksi atas kebangkitan-Mu, bahwa firman-Mu sungguh hidup dan memberikan keselamatan.

*Bapa kami*

*Salam Maria ..... (10 x)*

*Kemulian*

*Terpujilah*

*Ya Yesus yang baik*

## **Peristiwa ke 2. Yesus naik ke surga**

### Bacaan

Lalu Yesus membawa mereka ke luar kota sampai dekat Betania. Di situ Ia mengangkat tangan-Nya dan memberkati mereka. Dan ketika Ia sedang memberkati mereka, Ia berpisah dari mereka dan terangkat ke surga. Mereka sujud menyembah kepada-Nya, lalu mereka pulang ke Yerusalem dengan sangat bersukacita. Mereka senantiasa berada di dalam bait Allah dan memuliakan Allah (Luk 24: 50 – 53)

### Renungan

Saudara- saudari terkasih, Yesus memberkati murid-muridnya dan dengan berkat itu sikap hidup mereka menjadi dekat seperti tercermin dalam tindakan ketika mereka senantiasa berada dalam bait Allah dan memuliakan Allah. Sakramen Perkawinan menunjukan tanda kehadiran Allah sendiri dalam hidup

perkawinan. Allah yang hadir dalam keluarga kita senantiasa membawa kita agar senantiasa dekat dengan-Nya dan senantiasa memuliakan-Nya. Namun permasalahan hidup sering membuat Allah yang hadir itu menjadi tersingkirkan. Tiga kata ajaib ‘Tolong, Maaf dan terima kasih bisa menjadi penguat hubungan kita dengan Tuhan. Dengan tolong kita menunjukkan kerendahan hati, Sebagai manusia lemah patut kita memohon maaf atas kelalaian dan dengan terima kasih ingin menunjukkan syukur atas berkat dalam hidup kita sampai saat ini

P : Marilah kita berdoa

Ya Yesus, berkatilah kami selalu agar dalam hidup keluarga selalu dalam suasana penuh cinta, adanya komunikasi yang tulus dan terbuka sehingga rumah tangga bisa menjadi bait-Mu dan kami tidak jemu-jemu memuji kebesaran-Mu.

*Bapa kami*

*Salam Maria ..... (10 x)*

*Kemulian*

*Terpujilah*

*Ya Yesus yang baik*

### **Peristiwa ke 3. Roh Kudus turun atas para rasul**

#### **Bacaan**

Ketika tiba hari Pentakosta, semua orang percaya berkumpul di satu tempat. Tiba-tiba turunlah dari langit suatu bunyi seperti tiupan angin keras yang memenuhi seluruh rumah, dimana mereka duduk; dan tampaklah kepada mereka lidah-lidah seperti nyala api yang bertebaran dan hinggap pada mereka masing-masing. Maka penuhlah mereka dengan Roh Kudus, lalu mereka

berkata-kata dalam bahasa lain, seperti yang dibeikan oleh Roh itu kepada mereka untuk mengatakannya. (Kis 2: 1-4)

### Renungan

Saudara- saudari terkasih, berkat pencurahan Roh Kudus, murid-murid Yesus yang semula manusia biasa menjadi manusia pemberani yang mampu memberikan kesaksian kepada orang dari berbagai bangsa. Kita semua telah menerima kuasa Roh dari sakramen baptis dan penguatan namun seringkali masih muncul ketakutan dan kebimbangan dalamewartakan injil dan saksi Kristus. Pewartaan kasih yang disuarakan Yesus bahkan dalam lingkup keluarga masih terjadi keengganan untuk berinisiatip meminta maaf , mengucapkan terima kasih atas bantuan dari suami/istri ataupun anak dan memohon bantuan jika tidak mampu mengatasi sendiri. Rasa ego kita masih menutup sikap kerendahan hati. Praktek kesalehan yang mencerminkan kasih masih sulit diterapkan.

P : Marilah kita berdoa

Ya Yesus, bukalah hati kami agar kami menyadari bahwa Engkau sudah mengutus Roh Kudus lewat sakramen-sakramen gereja, biarkah Roh Kudus yang Engkau curahkan mampu mengubah hati kami semakin terbuka akan karya Roh Kudus dalam diri kami sehingga keluarga kami boleh menjalani jalan kekudusan

*Bapa kami*

*Salam Maria ..... (10 x)*

*Kemulian*

*Terpujilah*

*Ya Yesus yang baik*

## **Peristiwa ke 4. Maria diangkat ke surga**

### Bacaan

Karena jikalau kita percaya, bahwa Yesus telah mati dan telah bangkit, maka kita percaya juga bahwa mereka yang telah meninggal dalam Yesus akan dikumpulkan Allah bersama-sama dengan Dia, sesudah itu, kita yang hidup yang masih tinggal akan diangkat bersama-sama dengan mereka dalam awan menyongsong Tuhan di angkasa. Demikianlah kita kan selamanya bersama-sama dengan Tuhan (1 Tes 4: 14,17)

### Renungan

Saudara- saudari terkasih, Gereja meyakini Maria diangkat ke surga dengan mulia karena kesetiannya kepada Yesus sejak Yesus masih dalam kandungan sampai dengan wafat, bangkit dan naik ke surga. Apa yang dilakukan bunda Maria semata-mata untuk kemuliaan Allah. Bercermin kepada Bunda Maria, kita berpengharapan untuk nantinya bisa masuk dalam kemuliaan Allah. Untuk itu butuh kesetiaan seperti halnya Bunda Maria. Kesetiaan pada Allah tercermin dalam tindakan yang selalu dilandasi kasih terutama di dalam keluarga dan dengan sesama kita . Janji perkawinan akan abadi jika dilandasi komitmen akan kesetiaan, didukung oleh keterbukaan komunikasi suami istri yang selalu mau rendah hati, mau memaafkan dan selalu bersyukur.

**P** : Marilah kita berdoa

Ya Yesus, Kami percaya bahwa karena kesetiaan Bunda Maria telah diangkat ke surga. Jadikanlah kasih setia dari kami



sekeluarga serupa dengan kasih setia bunda Maria yang selalu diliputi kerendahan hati, ketaatan dan selalu terbuka akan panggilan Allah.

*Bapa kami*

*Salam Maria ..... (10 x)*

*Kemulian*

*Terpujilah*

*Ya Yesus yang baik*

## **Peristiwa ke 5. Maria dimahkotai di surga**

### Bacaan

Maka tampaklah suatu tanda besar di langit, seorang berselubungkan matahari, dengan bulan di bawah kakinya dan sebuah mahkota dari dua belas bintang di atas kepalanya. (Why. 12:1)

### Renungan

Saudara- saudari terkasih, Gereja meyakini bahwa setelah diangkat ke surga dengan mulia, Maria dimahkotai di surga sebagai Ratu Surga. Mahkota lambang kemuliaan yang dianugerahkan Tuhan, berkat sikap rendah hati, kesabaran dan ketaatan. Kita yang sedang berjalan menuju kekudusan, layaklah kita dengan rendah hati memohon doa kepada Bunda Maria agar Bunda Maria mendoakan kita supaya kita memiliki keberanian untuk bertobat, mengubah sikap lama yang mementingkan ego masing-masing, merasa sombong pada kekuatan sendiri menjadi sikap hidup baru seturut kehendak Allah.

P : Marilah kita berdoa

Ya Yesus, ubahlah hati kami agar ajaran kasih sungguh kami mengerti dan merasuk dalam hati kami sehingga perilaku kami sungguh sesuai dengan kehendakmu sehingga kami boleh menuju kekudusan dan pantas menerima mahkota kebahagiaan di surga kelak.

*Bapa kami*

*Salam Maria ..... (10 x)*

*Kemulian*

*Terpujilah*

*Ya Yesus yang baik*

## **Doa Penutup**

P. Marilah Berdoa

### **Doa Cinta Kasih Keluarga: Panggilan dan Jalan Kekudusan**

Bapa yang Kudus,

Kami Hadir dihadapan-Mu untuk memuji dan bersyukur kepada-Mu atas anugerah keluarga yang begitu besar.

Kami berdoa bagi keluarga-keluarga yang telah dikuduskan dalam sakramen perkawinan.

Semoga mereka setiap hari menemukan kembali rahmat yang telah mereka terima. Dan sebagai Gereja kecil, mereka semakin mampu memberi kesaksian akan kehadiran dan cinta-Mu yang dengan-Nya Kristus mencintai Gereja.

Kami berdoa bagi keluarga-keluarga yang sedang mengalami kesulitan dan penderitaan karena penyakit dan berbagai permasalahan yang hanya engkau sendiri yang mengetahuinya.

Teguhkanlah dan sadarkanlah mereka, Engkau telah memanggil keluarga kepada jalan pengudusan yang telah Engkau peruntukkan bagi mereka sehingga mereka dapat mengalami belas kasih-Mu yang tak terhingga, dan menemukan cara-cara baru untuk berkumpul dalam cinta kasih. Semoga anak-anak dan para remaja bisa berjumpa dengan-Mu dan menanggapi panggilan yang telah Engkau rencanakan bagi mereka dengan penuh sukacita.

Untuk para orang tua serta kakek dan nenek, Semoga mereka menyadari bahwa mereka adalah tanda kebapaan sekaligus keibuan Allah dalam perawatan putra dan putri yang secara jasmani dan rohani telah Engkau percayakan kepada mereka, melalui pengalaman kasih persaudaraan yang dapat diberikan keluarga bagi dunia.

Tuhan, buatlah agar setiap keluarga dapat menghayati panggilan menuju kekudusan dalam Gereja sebagai panggilan untuk menjadi pelaku Evangelisasi, dalam pelayanan bagi kehidupan dan perdamaian, dalam persekutuan dengan imam, biarawan, biarawati dan seluruh umat.

Berkatilah pertemuan se-Dunia ini. Amin

### **Ujud Doa Gereja Universal**

Bagi iman kaum Muda: Kita berdoa untuk kaum Muda yang dipanggil menjadi hidup dengan sepenuh-penuhnya; semoga dalam diri Maria mereka dapat belajar untuk mendengarkan,

melakukan diskresi secara mendalam, mempunyai keberanian yang lahir dari iman dan memberanikan diri dalam pelayanan

P : Marilah kita mohon

U : Kabulkanlah doa kami

### **Ujud Gereja Indonesia**

Bagi penghayatan doa rosario: Kita berdoa, semoga bersama Maria kita makan dapat merasakan kesederhanaan dan kedalaman doa rosario, dan mau rajin mendoakannya demi sesama yang memohon doa kita.

P : Marilah kita mohon

U : Kabulkanlah doa kami

### **Lagu Penutup**

